

---

PERAN PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM PADA MASYARAKAT ISLAM DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Wella Ayu Diah Safitri<sup>1</sup>, Muhammad Mawardi Ja'far<sup>2</sup>, Jasmadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: <sup>1</sup>[Wellaayudiahsafi@gmail.com](mailto:Wellaayudiahsafi@gmail.com), <sup>2</sup>[mawardi221266@gmail.com](mailto:mawardi221266@gmail.com),

<sup>3</sup>[jasmadi@radenintan.ac.id](mailto:jasmadi@radenintan.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 02-06-2022

Revised: 18-06-2022

Accepted: 04-07-2022

**Keywords:**

Pemberdayaan Masyarakat,

Majelis Taklim

Pemberdayaan, Masyarakat

Islam

**Abstract:** Majelis taklim lembaga non formal pihak yang bertanggung jawab pada perilaku yang mempengaruhi masyarakat berorientasi peningkatan moral wujud dari kepedulian majelis taklim. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pemberdayaan majelis taklim FORSMART didesa Sukadamai terhadap peran majelis taklim dalam pemberdayaan masyarakat Islam melalui forum silaturahmi masyarakat desa Sukadamai. Menganalisis relevansi literatur, Membandingkan kurikulum antara majelis-majelis taklim kegiatan pendidikan non formal, kegiatan dakwah yang efektif. Menganalisis bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan majelis taklim dan keberdayaan yang dicapai jama'ah atau masyarakat Islam didesa Sukadamai. Metode penelitian memandang objek yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic), aspek objek m.

---

**PENDAHULUAN**

Mewujudkan kesejahteraan bangsa dan masyarakat sebagaimana yang diamanatkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Batang Tubuhnya, maka globalisasi yang merupakan keniscayaan, bukan untuk dihindari tetapi untuk disiasati, agar kesejahteraan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Untuk mencapai kesejahteraan, masyarakat harus diberdayakan, yakni didorong untuk memiliki kemampuan sesuai dengan potensi dan kebutuhannya, memiliki daya saing, mandiri melalui aktivitas-aktivitas pemberdayaan.<sup>1</sup> Atau menurut Adams, pemberdayaan merupakan cara bagi individu dan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan dalam mengelola lingkungan dan mencapai tujuan, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk bekerja dan saling membantu untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka.<sup>2</sup>

Walaupun demikian, implemtasi konsep pemberdayaan dan kesejahteraan tersebut belum optimal, sehingga kemiskinan, kebodohan, ketergantungan masyarakat masih menjadi realitas sekaligus menjadi wujud ketidakberdayaan masyarakat. Karena,

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, h. 2

<sup>2</sup> Robert Adams, *Social Work and Empowerment*, (New York: Palgrave MacMillan, 2003), h. 8

pemberdayaan bukan sekedar memberikan keterampilan, pendampingan, sumbangan atau bantuan, pemberdayaan lebih pada upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat setempat. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok masyarakat, terutama masyarakat miskin. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah pemberdayaan menunjuk pada suatu hasil yang hendak dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang mandiri. Mandiri dan berdaya dalam perspektif pengembangan masyarakat Islam adalah mandiri dan berdaya dalam aspek sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya nilai yang bersumber dari masyarakat itu sendiri.<sup>3</sup>

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, yakni terjaminnya standar kebutuhan ekonomi masyarakat.<sup>4</sup> Sehingga, masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan spiritual. dengan demikian, masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan dengan cara peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri.<sup>5</sup> Serta, Menurut Mc. Ardle, dilakukan oleh orang-orang yang secara konsekwen melaksanakan ikeputusan tersebut.<sup>6</sup> Oleh karena itu, orientasi pemberdayaan masyarakat Islam adalah *participation* dan *sustainable*, sehingga masyarakat menjadi subyek pembangunan. Sementara itu, pembangunan menurut Sondang P. Siagian adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.<sup>7</sup> Atau, menurut M. Ali Aziz pembangunan adalah upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia.<sup>8</sup> Menurutny, pembangunan hendaknya ditujukan untuk mencapai standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia.<sup>9</sup>

---

3Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Prkatis*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 59-60

4Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah :Kajian Berbagai Aspek*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 211

5 Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2002), cet.ke-1, hal. 162.

6 Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama, 2001), h.3

7Taliziduhu Ndraha, *Materi Pokok Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1986), cet. Ke-1, h. 1.5

8M. Ali Azis (ed)., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Surabaya:Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2005), h. 5

9 Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian dan keesehatan, kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan untuk bekerja secara fair serta aktualisasi spiritual. Atau, konsep manusia seutuhnya (insan kamil) dalam paradigma Islam. *Ibid.*, h. 5

---

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, majelis taklim yang terdapat di desa Sukadamai kecamatan Natar kabupaten lampung selatan yang menarik untuk diteliti karena majelis taklim tersebut semenjak dari berdirinya hingga sekarang masih tetap eksis dalam melakukan kegiatan pengajian sebagai salah satu upaya dakwah kepada masyarakat desa Sukadamai. Adapun majelis-majelis tersebut adalah majelis taklim FORSMART (Forum Silaturahmi Masyarakat ) desa Sukadamai kecamatan Natar kabupaten lampung selatan Selanjutnya yang menarik bagi peneliti memilih di desa Sukadamai ini dikarenakan Masyarakat desa sukadamai yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sawah sebagai petani dan minim akan pendidikan formal maupun keagamaan, sehingga terdapat beberapa potensi-potensi kemungkar, yang ikut andil didalamnya yang mendatangkan kegelisahan, sehingga menjadi kekhawatiran yang sangat mengusik bagi penulis dan majelis taklim FORSMART (Forum Silaturahmi Masyarakat ) desa Sukadamai kecamatan Natar kabupaten lampung selatan untuk mengurangi kegiatan-kegiatan tersebut dan harapannya tidak ada lagi hal seperti itu lagi.

Namun terdapat beberapa yang menjadi kendala dalam menerapkan kegiatan pemberdayaan, dari beberapa permasalahan penelitian di atas, penulis berpendapat bahwa peran pemberdayaan masyarakat Islam melalui majelis taklim FORSMART (Forum Silaturahmi Masyarakat ) desa Sukadamai kecamatan Natar kabupaten lampung selatan masih terdapat permasalahan karena terkendala belum bisa memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, dengan artian lain, pemberdayaan masyarakat Islam pada aspek agama yang dilakukan pengurus majelis taklim tidak di barengi dengan pemberdayaan pada aspek ekonomi. Karena konsep pemberdayaan itu harus dilaksanakan bersamaan antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*), karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>10</sup> Data yang bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data interview, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.<sup>11</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah suatu yang menjadi

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 231

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 106

bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.12 Mayor Polak juga berpendapat bahwa peranan memiliki dua arti, yaitu:

Helmawati mengutip Dedeng Rosidin menyatakan makna *ta'lim* berdasarkan dari beberapa ahli, di antaranya:13 Tempat Belajar-Mengajar, Lembaga Pendidikan dan Keterampilan, Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas, Jenis - jenis majelis taklim, dilihat dari jamaahnya, dilihat dari organisasinya, dilihat dari tempatnya.

Kesenjangan pendapatan antara masyarakat kota dan desa disinyalir akibat dari pendekatan program pembangunan dinegeri ini. Pendekatan tersebut, berorientasi pada hasil dan menjadikan masyarakat sebagai obyek pembangunan, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakatpun menjadi tidak merata.

### **Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Sukadamai**

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab dua, bahwa menurut Agus Efendi, setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual, dan ekonomi.. Maka berkenaan dengan bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan ketiga majelis taklim tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Pemberdayaan Intelektual**

##### **a. Majelis Taklim Forsmart**

Program kegiatan yang telah dilaksanakan majelis taklim Forsmart, maka dapat diketahui bahwa bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan adalah bentuk pemberdayaan intelektual, terutama sekali intelektual keislaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian majelis taklim ini seperti yang dikatakan ketua majelis taklim Forsmart, bahwa:

Tujuan awal dari didirikannya majelis taklim FORSMART ini adalah dalam rangka visi tarbiyah dan ibadah. Dengan mengusung visi tarbiyah dan ibadah tersebut diharapkan masyarakat desa Sukadamai khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya dapat memanfaatkan majelis taklim Forsmart sebagai salah satu tempat pilihan untuk mengetahui, memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>14</sup>

#### **Pemberdayaan Rohani**

Pemberdayaan pada aspek ruhani ini merupakan bentuk pemberdayaan yang bukan hanya sebagai misi dari pendirian majelis taklim Forsmart, tetapi memang menjadi kegiatan ibadah yang diamalkan setelah jamaah majelis taklim memahami ilmu agama atau memahami pemberdayaan dalam bentuk intelektual ilmu agama Islam. Kenyataan ini terbukti dengan terbentuknya amalan zikir puji dan syukur yang dikenal dengan amalan thariqah yang dilaksanakan kegiatan zikir jumat di pusatkan di masjid agung Attaqwa.<sup>15</sup>

Wulandari, salah satu jamaah majelis taklim Forsmart menerangkan terkait pemberdayaan aspek ruhani. Menurutnya, dirinya menceritakan bahwa ada perubahan sikap, emosi, perilaku, dengan dia secara serius mengikuti pengajian, pembinaan keagamaan

---

12 Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 735

13 *bid*, hlm. 79

14 Ekowati, pendiri Majelis Taklim Forsmart, Wawancara Tanggal 22 Desember 2020

15Ustadz Muhammad, selaku guru Majelis Taklim Forsmart, Wawancara, tanggal 22 Desember 2020

yang di berikan guru ngaji di majelis taklim Forsmart. Apalagi setelah dia memahami pelajaran bidang akhlak dan tasawuf di majelis taklim Forsmart. Wulandari menjelaskan ada tiga kata yang bisa diungkapkan, yang berusaha salah satu jamaah perempuan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu 3S. Senyum, sapa dan salam. Lanjut wulan, dengan memahami kajian kitab adabul insan, dia menjadi tahu bagaimana tata cara adab dalam rangka berhubungan dengan sesama teman, dengan tetangga, dan masyarakat secara luas. Sehingga secara individu dia merasa sangat beruntung menjadi salah satu jamaah di majelis taklim Forsmart desa Sukadamai.<sup>16</sup>

### **Pemberdayaan Ekonomi**

Berkenaan dengan pemberdayaan pada bidang ekonomi, menurut ketua majelis taklim Forsmart bahwa.

Semenjak berdirinya majelis taklim Forsmart hingga sekarang, program bidang ekonomi belum bisa kami laksanakan, seperti membuat lapangan pekerjaan, atau pun membuka wirausaha yang dikelola majelis taklim demi meningkatkan kesejahteraan guru-guru ngaji dan pengurus majelis maupun masyarakat desa Sukadamai. Tetapi baru berupa rencana, program pemberdayaan ekonomi majelis taklim Forsmart di tahun 2018 adalah membuat kerajinan tangan berjalan sebentar namun tidak berjalan lama karena terhalang dengan modal karena bahan yang digunakan termasuk dalam kategori mahal. Untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi.<sup>17</sup>

Penelitian hingga sampai saat ini dapat diketahui bahwa dilakukan belum ada program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengelolaan zakat ataupun pengelolaan usaha dari hasil bantuan dari pihak terkait. Seperti yang dijelaskan ketua majelis taklim Forsmart bahwa pengelolaan usaha dari hasil bantuan dari pihak terkait. Seperti yang dijelaskan ketua majelis taklim Forsmart bahwa Kami pengurus majelis taklim FORSMART ini belum melaksanakan lagi pemberdayaan pada bidang ekonomi. Yang sedang berjalan di majelis kami hanya program pengajian saja. Tetapi mudah-mudahan kedepan nanti ada peluang dan kita usahakan untuk pemberdayaan ekonomi lagi.

### **KESIMPULAN**

Peran majelis taklim FORSMART dalam pemberdayaan masyarakat islam di desa sukadamai jika dilihat dari aspek keagamaan, terutama dalam menentukan program kegiatan, majelis taklim tidak hanya melibatkan partisipasi pengurus saja tetapi juga melibatkan jama'ahnya yang dapat dikatakan mewakili masyarakat sekitar. Berangkat dari kebutuhan masyarakat dan diselaraskan dengan fungsi majelis taklim itulah rancangan program kegiatan mengacu. Sehingga ketiga majelis ta'lim memiliki berbagai macam program yang tidak hanya diperuntukkan untuk jama'ah saja namun juga menyeluruh ke seluruh masyarakat sekitar. Pemberdayaan ruhaniah, Pemberdayaan intelektual, Pemberdayaan Ekonomi.

Majelis taklim FORSMART dalam menentukan program kegiatan majelis taklim sudah melibatkan partisipasi masyarakat sekitar majelis. Walaupun kegiatan majelis forsmart selama ini hanya menjalankan program pengajian bagi masyarakat desa. Tetapi kehadiran majelis taklim forsmart tersebut sangat berperan dalam membentuk keberdayaan individu

---

<sup>16</sup> Wulandari, salah satu Jamaah Majelis Taklim Forsmart, Wawancara

<sup>17</sup> Ustadzah tawatul uliya, ketua majelis Forsmart, *Wawancara* Tanggal 14 Desember 2020

dan keluarga jamaah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Surjadi, Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat Desa Peranan Pesantren dalam Pembangunan), (Bandung: CV. Mandar Maju, 2005),
- [2] Abdullah Synata, Dakwah Islamiyah, ( Jakarta: Departemen Agama 1989)
- [3] Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- [4] Adi Sasono, Solusi Islam atas Problema Umat, (Jakarta: Gema Insani, 1998)
- [5] Aep Kusnawan, Ilmu Dakwah :Kajian Berbagai Aspek, ( Jakarta : Pustaka Bani Quraisy,2004),
- [7] Ahmad Rifai“i, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2014)
- [9] Aida Qur’an Amanah, Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah). JurnalTesis, 2017.Aksara, 1999)
- [10] Ali Aziz, Moh., Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009
- [11] Ali, Abdullah, Agama dalam Ilmu Perbandingan, Bandung: Nuansa Aulia, 2007, Cet. Ke-1, h. 24
- [12] Al-Wakil, Muhammad Sayyid, Penerj. Nabani Idris, Prinsip dan Kode Etik Dakwah, Jakarta: Akademika Pressindo, 2002, Ed. Ke-1, Cet. Ke-1
- [13] Andi Feri, Pern Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Studi terhadap Majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Taranam Jaya kecamatan Semendawa Suku III Kabupaten Komering Ulu Timur, Palembang: Skripsi, 2017
- [15] Anita Fauziah, Pemberdayaan Masyarakat, (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Malang, 2009),
- [16] Anthony Gideens, Sociology, (Cambridge: Polity Press, 1991),
- [17] Anwar, Rosehan dkk., Majelis Taklim dan Pembinaan Umat, Jakarta: Puslitbang
- [18] Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar 15 Februari 2020
- [19] Arif Muhammad Alifiano, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman Yogyakarta. Jurnal Tesis. 2015
- [20] Arifin, Psikologi Dakwah (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)
- [21] Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),
- [22] Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- [23] Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. I,
- [24] Barbara R Sarason dan Pierce G Irwin, Social Support : An Interactional View. John & Sons, 1990.
- [25] Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar Pemikiran tentang Tiori dan Strategi Pembangunan Nasional, (Jakarta: Gunung Agung, 1995)